

Metode Mahkamah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Multiteknik Asih Putera

Alfi Riza Nugraha*, Asep Dudi, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alfiriza10@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. Morals are a system that requires methods to determine effective and efficient learning. With this research, the researcher will examine the court method in the moral education of students. This study aims to determine the basis for the application of the court method to students, the implementation of the court method in student moral education and educational analysis of the implementation of the court method. This research uses qualitative research with descriptive method. The court method itself is a method that emphasizes punishment to students with the aim that students can obey school rules and develop into better individuals. The Court itself is held once a week, precisely on Friday. In its implementation, the Supreme Court itself is divided into 3 sessions, namely; student reporting, student reporting to students and student reporting to students led by Kodi and Kodiah.

Keywords: *Court Method, Moral Education.*

Abstrak. Akhlak merupakan sebuah sistem yang memerlukan metode sehingga menentukan pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya penelitian ini maka peneliti akan mengkaji tentang metode mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan penerapan metode mahkamah pada siswa, implementasi metode mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa dan analisis pendidikan terhadap implementasi metode mahkamah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode mahkamah sendiri merupakan metode yang mengedepankan hukuman kepada siswa dengan tujuan agar para siswa dapat taat terhadap aturan sekolah dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Mahkamah sendiri dilaksanakan 1 kali disetiap minggunya tepatnya di hari jum'at. Dalam pelaksanaannya mahkamah sendiri terbagi menjadi 3 sesi yaitu; pengakuan siswa, pelaporan siswa terhadap siswa dan pelaporan siswa terhadap siswa dengan dipimpin oleh kodi dan kodiah.

Kata Kunci: *Metode Mahkamah, Pendidikan Akhlak.*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan yang terus berkembang di setiap harinya, permasalahan akhlak selalu menjadi salah satu hal yang selalu diperbincangkan. Apalagi pada zaman sekarang, yaitu dimana merupakan zaman dalam segala bidang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Termasuk dalam bidang pendidikan, dengan berkembangnya bidang pendidikan, tentunya akhlak selalu menjadi perbincangan yang tidak bisa lepas disetiap tahunnya.

Di Indonesia sendiri kondisi ahlak dari para peserta didiknya masih jauh dari kata baik. Padahal di setiap sekolah para peserta didik sudah mendapatkan pembelajaran agama Islam, yang dimana didalamnya juga mencakup pembelajaran akhlak. Tetapi masih saja sering terjadi fenomena-fenomena dalam Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik terutama usia remaja.

Fenomena-fenomena akhlak dalam pendidikan menurut Abuddin Nata dalam (Nurma & Putri, 2019) masih banyak kita temukan dan kita lihat. Terutama pada masa dimana semakin banyak godaan dampak dari kemajuan berbagai bidang terutama dalam bidang iptek. Pada saat ini orang-orang akan begitu mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, termasuk yang baik ataupun buruk, dikarenakan adanya alat komunikasi. Fenomena yang baik dan yang buruk dapat lebih mudah dilihat melalui pesawat televisi, internet, surat kabar dan masih banyak lagi.

Beberapa fenomena yang terjadi pun bisa diakibatkan oleh film, buku-buku, dan tempat-tempat hiburan yang banyak menyuguhkan adegan maksiat juga banyak terjadi. Demikian pula dengan fenomena remaja yang banyak kecanduan obat-obatan terlarang, minuman keras dan hidup materialistik dan hedonistik yang semakin bertebaran. Dari semua fenomena itu sudah jelas dibutuhkan pembinaan atau pendidikan akhlak.

Adapun fenomena-fenomena akhlak yang terjadi di beberapa kota di Indonesia, tepatnya terjadi di sekolah yang tersebar di Indonesia. Hal ini dilakukan oleh beberapa peserta didik di salah satu sekolah di kota Malang, walaupun fenomena ini tidak termasuk fenomena yang berat tetapi untuk di sekolah hal ini sangat tidak wajar untuk dilakukan. Fenomena akhlak yang dilakukan seperti peserta didik yang tidak mengikuti jam pembelajaran (Ermayanti, 2008). Terdapat juga beberapa fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan akhlak yang dilakukan oleh beberapa peserta didik di salah satu sekolah daerah Bandungan. Dimana para peserta didik tersebut masih ada yang masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, masuk sekolah dengan melompat pagar, merokok dengan masih mengenakan seragam hingga perkataan kotor yang masih sering terulang di kalangan peserta didik (Afriyawan, 2016).

Dengan terjadinya beberapa fenomena diatas, menggambarkan kualitas akhlak yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu lembaga yang diharapkan dan bertujuan bisa mengembangkan akhlak para peserta didik. Peran sekolah sendiri diharapkan menjadi suatu upaya untuk memperkecil fenomena-fenomena akhlak yang terjadi setiap tahunnya. Dalam tujuan pendidikan nasional, akhlak menjadi salah satu komponen yang harus dicapai. Oleh karena itu setiap sekolah memiliki metode masing-masing dalam mengembangkan akhlak para siswanya.

Akhlak sendiri juga merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan. Karena akhlak sendiri menurut Atiyah Al-Abrasyi dalam (Priyambodo, 2018) memiliki tujuan membentuk manusia bermoral baik, sopan perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperagai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadist yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Hadist diatas membuktikan bahwa betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu peran sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan akhlak para peserta didik. Karena dengan mengembangkan akhlak peserta didik itu sendiri, akan meningkatkan karakter atau sikap dan perilaku para peserta didik juga tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan metode yang berkaitan untuk mengembangkan akhlak

sangat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak para peserta didik.

Karena pendidikan akhlak sendiri menurut (Aliyah,2020) ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan keadaan sadar, agar menghasilkan bimbingan dan pembelajaran, baik jasmani maupun rohani dengan cara menumbuhkan nilai-nilai islam tentang dasar-dasar akhlak dan fungsi utama dari tabiat yang seharusnya dimiliki dan dijadikan kebiasaan sejak dini hingga nantinya seseorang menjadi seorang *mukallaf* yang bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menuju manusia yang terbentuk dengan akhlak yang mulia. Sedangkan menurut (Nurwidi & Anwar, 2017) adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan pelatihan mengenai akhlak seseorang. Terdapat juga dalam pengertian yang lebih sederhana, pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja untuk mengedepankan bimbingan secara jasmani maupun rohani. Dengan menanamkan nilai-nilai islami, pelatihan moral dan fisik yang dapat menghasilkan perubahan kearah yang positif juga nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan, dengan bertingkah laku yang baik, berpikiran yang jernih dan memiliki budi pekerti yang luhur dengan tujuan terbentuknya manusia dengan akhlak yang mulia. Untuk tercapainya pendidikan akhlak tentunya diperlukan suatu metode yang mendukung.

Metode yang diterapkan dalam pendidikan akhlak itu sendiri sangat bervariasi, tergantung dimana sekolah dapat menerapkannya kepada peserta didik dengan optimal. Seperti disalah satu sekolah tepatnya di MA Multiteknik Asih Putera. Terdapat salah satu metode yang diharap dapat menunjang pendidikan akhlak peserta didiknya. Metode tersebut ialah metode mahkamah. Metode ini adalah metode yang mengedepankan hukuman. Metode hukuman menurut (Kompri, 2016) Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penggunaan metode mahkamah dalam Pendidikan akhlak siswa di MA Multiteknik Asih Putera ?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui landasan penerapan metode mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa di MA Multiteknik Asih Putera.
2. Untuk mengetahui penerapan metode mahkamah dalam pendidikan akhlak di MA Multiteknik Asih Putera.
3. Untuk mengetahui analisis pendidikan terhadap implementasi metode mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa di MA Multiteknik Asih Putera Metodologi Penelitian.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang diperlukan didapat langsung dari objek penelitian, tanpa adanya pemberian perlakuan sedikitpun terhadap data yang terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2017) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sukmadinata, 2011) ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan penerapan metode mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa. Peneliti disini mengumpulkan data terkait penerapan metode mahkamah dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui serta mendapatkan data terkait penerapan metode mahkamah dan melihat situasi di lapangan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat, agar bisa disesuaikan dengan informasi yang didapat. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling, kesiswaan, dan petugas mahkamah untuk mendapatkan data mengenai landasan, konsep, implementasi dan analisis mengenai penerapan metode mahkamah di MA Multiteknik Asih Putera. Maka dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung dari kepala sekolah bagaimana perencanaan dan konsep metode mahkamah terhadap pendidikan akhlak di terapkan di MA Multiteknik Asih Putera. Peneliti juga ingin mengetahui pandangan dari guru, bimbingan konseling, kesiswaan dan petugas mahkamah terkait penerapan metode mahkamah di MA Multiteknik Asih Putera.

Sumber data yang diambil yaitu menggunakan data primer dan sekunder secara langsung dengan guru-guru yang berkaitan dengan penyelenggaraan metode mahkamah. Penelitian ini menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh valid. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MA Multiteknik Asih Putera. Adapun Teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian data penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan dalam triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Landasan penerapan metode mahkamah dalam Pendidikan akhlak siswa di MA Multiteknik Asih Putera

Landasan penerapan metode mahkamah di MA Multiteknik Asih Putera dilandasi dengan berbagai masukan dari para guru, agar para siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang terpuji sehingga dirancangkah sebuah program yang dinamakan mahkamah. Metode mahkamah diterapkan dengan dasar supaya semua peserta didik di sekolah dapat menaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh para guru untuk mendidik akhlak para siswa. Karena sebagian peserta didik ada yang berasal dari sekolah umum sehingga diharapkan bisa mengikuti aturan yang ada di sekolah dengan melaksanakan dan menuruti metode mahkamah. Metode mahkamah ini yang diutamakan dalam penerapannya yaitu agar para siswa dapat menjalankan ibadah sesuai tuntunan atau ajaran agama Islam dan memiliki kedisiplinan di dalam maupun diluar sekolah. Landasan tersebut sesuai dengan pendapat (Abuddin, 2012) yang berpendapat bahwa dengan menerapkan akhlak, bisa menciptakan kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai dan harmonis. Sedangkan terkait kendala dalam merancang metode mahkamah, tidak ada satupun kendala dalam hal merancang metode mahkamah.

Landasan penerapan metode mahkamah di MA Multiteknik Asih Putera memiliki tujuan dasar untuk mendisiplinkan para siswa agar dapat menanamkan hal-hal islami pada diri siswa itu sendiri sehingga memiliki perubahan sikap dan kepribadian dalam hal beribadah pada peserta didik di MA Multiteknik Asih Putera. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Nurwidi & Anwar, 2017) yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja untuk mengedepankan bimbingan secara jasmani maupun rohani. Dengan menanamkan nilai-nilai islami, pelatihan moral dan fisik yang dapat menghasilkan perubahan kearah yang positif juga nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan, dengan bertingkah laku yang baik, berpikiran yang jernih dan memiliki budi pekerti yang luhur dengan tujuan terbentuknya manusia dengan akhlak yang mulia.

Metode mahkamah memiliki landasan juga untuk menjadikan peserta didik di MA Multiteknik Asih Putera menjadi lebih tertib, teratur dan taat aturan juga dapat berbuat baik terhadap sesama manusia. Landasan tersebut sesuai dengan pendapat (Nata, 2012) yang berpendapat bahwa dengan menerapkan akhlak, bisa menciptakan kehidupan yang tertib,

teratur, aman, damai dan harmonis.

Implementasi Metode Mahkamah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Multitenik Asih Putera

Metode mahkamah di MA Multiteknik Asih Putera di implementasikan kepada semua peserta didik di setiap minggunya. Metode mahkamah sendiri merupakan sebuah program pendidikan yang dilaksanakan secara sadar oleh para guru kepada para peserta didik dengan harapan memiliki perubahan terhadap sikap dan perilakunya juga bisa menumbuhkan akhlak yang mulia pada tiap peserta didik. diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Aliyah, 2020) bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan keadaan sadar, agar menghasilkan bimbingan dan pembelajaran, baik jasmani maupun rohani dengan cara menumbuhkan nilai-nilai islam tentang dasar-dasar akhlak dan fungsi utama dari tabiat yang seharusnya dimiliki dan dijadikan kebiasaan sejak dini hingga nantinya seseorang menjadi seorang *mukallaf* yang bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menuju manusia yang terbentuk dengan akhlak yang mulia.

Pelaksanaan metode mahkamah dilaksanakan pada hari jum'at di setiap minggunya yaitu pada pukul 8 pagi sampai dengan pukul 9 pagi, setelah para siswa melaksanakan tadarus serta shalat dhuha secara bersama-sama. Metode mahkamah ini dilaksanakan dengan berbagai sesi, yang di setiap sesinya berisi untuk mengadili para siswa yang melakukan kesalahan.

Proses implementasi mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa berjalan dengan terstruktur. Dimana dengan jangka waktu 1 jam terdapat tiga sesi yang didalamnya melibatkan semua siswa bahkan para guru. Pada sesi pertama, para siswa dipersilahkan untuk mengakui kesalahan atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Selanjutnya di sesi kedua masuk kepada tahap para siswa bisa melaporkan siswa lainnya yang melakukan tindakan diluar aturan yang berlaku. Pada sesi terakhir atau sesi tiga guru mulai terlibat, dimana para guru pada sesi ini bisa melaporkan siswa yang dilihat melakukan tindakan diluar aturan yang berlaku. Untuk laporannya sendiri dilaporkan kepada para kodi dan kodiak yang memimpin dan menjalankan metode mahkamah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Aliyah, 2020) bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan keadaan sadar, agar menghasilkan bimbingan dan pembelajaran, baik jasmani maupun rohani dengan cara menumbuhkan nilai-nilai islam tentang dasar-dasar akhlak dan fungsi utama dari tabiat yang seharusnya dimiliki dan dijadikan kebiasaan sejak dini hingga nantinya seseorang menjadi seorang *mukallaf* yang bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menuju manusia yang terbentuk dengan akhlak yang mulia.

Hukuman-hukuman yang diterapkan pada saat metode mahkamah berlangsung sangat beragam, disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat juga dengan kondisi para peserta didiknya. Untuk hukuman yang ringan diterapkan hukuman dengan cara menghafal hafalan pendek juga dengan *push up* dengan jumlah yang ditentukan. Sedangkan untuk kesalahan yang menengah atau sering mengulang kesalahan hukuman yang diterapkan yaitu bertambahnya jumlah *push up* dan membantu membersihkan piring saat jam makan siang serta membersihkan beberapa tempat yang ditentukan. Terakhir jika kesalahannya kategori berat hukuman yang diberikan berupa surat peringatan kepada orang tua peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Zaida, 2017) bahwa pemberian hukuman adalah untuk mendidik dan menyadarkan siswa agar ia tidak mengulangi kesalahannya. Dengan diterapkan hukuman tersebut tentunya diharapkan agar para peserta didik termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.

Analisis Pendidikan terhadap Implementasi Metode Mahkamah dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MA Multiteknik Asih Putera

Nilai pendidikan terhadap implementasi metode mahkamah dalam pendidikan akhlak di MA Multiteknik Asih Putera tentunya banyak yang bisa diterapkan adalah kejujuran, pembiasaan para siswa untuk melakukan hal-hal baik sesuai aturan yang diberlakukan. Karena memotivasi siswa agar tumbuh kembang secara maksimal dengan menaati aturan yang diberlakukan dan pembiasaan baik yang di lakukan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul

karimah. Sesuai dengan teori (Ermayanti, 2008) menyatakan bahwa hukuman dapat membantu memberhentikan tingkah laku yang salah dan dengan hukuman itu dapat mendorong dan menyadarkan anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang jelek dan salah, sehingga anak dapat mengarahkan dirinya sendiri pada tingkah laku atau perbuatan yang baik.

Analisis pendidikan lainnya terkait implementasi metode mahkamah dalam pendidikan akhlak siswa ialah para peserta didik menjadi terbiasa dengan aturan yang telah diterapkan sehingga terciptanya minat belajar dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Dengan adanya mahkamah peserta didik yang awalnya terbiasa melukakan kesalahan yang tergolong besar mulai jera dan mengikuti aturan yang diterapkan.

Pada saat pembelajaran daring, metode mahkamah tetap dilaksanakan tetapi dengan konsep yang berbeda. Ketika pembelajaran jarak jauh metode mahkamah dilaksanakan dengan melibatkan orang tua. Contohnya ketika peserta didik tidak hadir dalam pertemuan *online* atau *zoom meeting* orang tua akan dipanggil ke sekolah untuk perihal ketidakhadirannya.

Selain diterapkannya metode mahkamah yang ditujukan untuk para peserta didik yang melanggar aturan. MA Multiteknik Asih Putera pun menjalankan sebuah program *best student* untuk memberi penghargaan kepada siswanya yang memiliki perkembangan di setiap bulannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Landasan penerapan metode mahkamah diawali dengan adanya tujuan yang sama dari setiap guru untuk mendisiplinkan para siswa agar supaya berkembang lebih baik dalam bersikap, berperilaku serta memiliki perkembangan dalam beribadah dan juga pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang sama tersebut maka dibuatlah metode mahkamah sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Penerapan metode mahkamah berjalan dengan baik dan terstruktur, karena pada saat berjalan para siswa dan guru mengikuti prosesnya dengan baik. Dalam pelaksanaannya metode ini dipimpin oleh siswa yang bertugas untuk mengadili peserta didik yang melakukan kesalahan dan menjatuhkannya hukuman sesuai kesalahan yang diperbuat dan kondisi fisik dari siswa tersebut.
3. Analisis pendidikan terkait implementasi metode mahkamah, para peserta didik setelah menjalankan mahkamah selama di MA Multiteknik Asih putera menjadi terbiasa dengan aturan yang diperbuat dan mulai berkembang dalam hal beribadah dan juga pembelajaran seperti yang diharapkan oleh para guru.

Daftar Pustaka

- [1] Afriyawan, A. (2016). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang).
- [2] Aliyah, E. (2020). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARANGAN IMAM AZ-ZARNUJI.
- [3] Ermayanti, R. (2008). PENERAPAN METODE GANJARAN DAN HUKUMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK DI MTs ISLAMIAH PAKIS MALANG. 1–183.
- [4] Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Remaja Rosdakarya.
- [5] Nata, A. (2012). Akhlak Tasawuf. Rajawali Pers.
- [6] Nurma, N., & Putri, D. W. Y. (2019). Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- [7] Nurwidi, I., & Anwar, S. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA TERHADAP KEPERIBADIAN REMAJA AWAL (USIA 12-15 TAHUN). Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 162–172.
- [8] Priyambodo, A. (2018). METODE GURU DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI SMP NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG.

- [9] Solihah, I. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode PENELITIAN PENDIDIKAN* (A. Nuryanto (ed.)). ALFABETA.
- [11] Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- [12] Zaida, N. A. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Dan Reward-Punishment Di SMP Al-Ulum Jalan Utama Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, II(1), 96–118. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/86>.